

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Program Penanganan Stunting yang dilaksanakan oleh Puskesmas IX Koto Sungai Lasi yang bertujuan untuk menurunkan prevalensi stunting di Kecamatan IX Koto Sungai Lasi sehingga nantinya di kecamatan ini tidak ada lagi kasus anak yang mengalami stunting dan mampu menciptakan kebiasaan pola hidup sehat di kalangan masyarakat Kecamatan IX Koto Sungai Lasi. Berdasarkan hasil analisis peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan program Penanganan Stunting di Kecamatan IX Koto Sungai Lasi secara menyeluruh sudah terlaksana dengan baik dan efektif karena angka stunting di Kecamatan IX koto Sungai Lasi berhasil menurunkan prevalensi stunting hingga tahun 2024 hanya 15,2% anak yang mengalami stunting. Angka ini sudah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan atau kendala pada beberapa indikator variabel dari teori Efektivitas Campbell J.P yakni terkait keberhasilan sasaran berdasarkan temuan peneliti pada variabel ini program belum terlaksana dengan maksimal sesuai sasaran yang sudah ditetapkan.

Hal tersebut dapat dilihat pada program yang dijalankan. Pertama program kelas ibu hamil, pada kelas ibu hamil ini, tidak semua ibu hamil yang menjadi sasaran dapat hadir pada pelaksanaan kelas tersebut hal itu dikarenakan kurangnya kesadaran dari beberapa ibu hamil terkait pentingnya kelas ibu hamil ini. Kedua program pemberian Asi Eksklusif untuk program ini sudah terlaksana dengan baik akan tetapi masih belum mencapai sasaran 100%, masih ada bayi yang

tidak mendapatkan ASI Eksklusif sesuai batas usia yang ditetapkan hal ini karena keterbatasan ASI pada ibu dan jarak anak yang terlalu berdekatan. Salah satunya di Kelurahan Bukit Bais hanya sekitar 60% anak yang mendapat ASI Eksklusif. Ketiga pemantauan tumbuh kembang pada anak, pada program ini masih terdapat beberapa anak yang berat dan tinggi badanya tidak mengalami kenaikan karena kurangnya asupan nutrisi yang bergizi sehingga memiliki indikasi untuk terserang penyakit salah satunya diare. Puskesmas IX Koto Sungai Lasi telah berusaha memberi edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya asupan bergizi terhadap tumbuh kembang anak, akan tetapi faktor ekonomi menjadi salah satu penghambatnya dan juga mindset masyarakat yang sudah untuk diajak ke arah yang lebih baik. Beberapa masyarakat beranggapan itu bukan masalah serius, berat dan tinggi badan akan menyesuaikan ketika anak sudah besar.

Keempat program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) pada pelaksanaan program ini dinilai kurang efektif karena partisipasi masyarakat yang masih terhadap kegiatan tersebut dan juga keterbatasan sumber daya manusia dari pihak puskesmas. Sama hal nya dengan program sanitasi masih terdapat masyarakat yang belum bisa mendapatkan air bersih dan tidak memiliki jamban sehingga masih ada masyarakat yang melakukan buang air besar di tempat terbuka. Problem ini belum bisa dituntaskan dengan maksimal karena faktor ekonomi dari masyarakat itu sendiri, anggaran puskesmas yang terbatas sehingga tidak bisa mengcover semua kebutuhan masyarakat terkait sanitasi serta mindset masyarakat yang sulit untuk diubah.

Berikutnya untuk indikator Standar Operasional Prosedur (SOP) menurut peneliti untuk indikator SOP masih kurang efektif karena dalam menjalankan program puskesmas merujuk pada Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2023, agar lebih efektif dalam pelaksanaannya seharusnya puskesmas dan lembaga yang terkait lainnya menetapkan SOP yang lebih rinci terkait pelaksanaan program sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam peraturan bupati tersebut.

Berikutnya yaitu variabel dampak program, hasil analisis pada variabel ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan oleh puskesmas untuk penanganan stunting masyarakat merasakan dampak baik dari program tersebut, akan tetapi ada beberapa masukan dari masyarakat terkait penyuluhan yang dilakukan oleh puskesmas yang terlalu monoton, kurangnya sosialisasi, dan keterbatasan anggaran. Selanjutnya, pada indikator pengawasan program, menurut peneliti pengawasan yang dilakukan masih kurang efektif karena secara keseluruhan pengawasan dilakukan hanya melalui laporan yang diberikan oleh pihak puskesmas. Meskipun ada tim TPPS dan Kecamatan yang turun langsung ke lapangan. seharusnya disetiap pelaksanaan program yang dilakukan oleh Puskesmas IX koto Sungai Lasi didampingi oleh tim pengawasan agar dapat memantau pelaksanaan program dengan baik.